

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS  
DAN NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS II  
MI MUHAMMADIYAH JATISABA  
PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
ANISA RAHMADHANI  
NIM. 1617405092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
2021**

**STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN  
NASIONALISME PESERTA DIDIK KELAS II MI MUHAMMADIYAH  
JATISABA PURBALINGGA**

**ANISA RAHMADHANI  
NIM. 1617405092**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Negeri Islam Prof. KH. Saifuddin Zuhri**

**ABSTRAK**

Strategi guru dalam dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, hal ini sejajar dengan peran guru yang utama adalah mendidik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk bisa menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didiknya. Kemudian guru dapat sebagai pelatih potensi peserta didik, artinya guru bisa mengembangkan dan membantu peserta didik dalam menerapkan potensi tersebut supaya bisa bermanfaat dalam kehidupan mereka

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan seorang individu yang menunjukkan kolaborasi dengan hal yang baru maupun hal yang lama menjadi sesuatu yang lebih bernilai dan menghasilkan karya yang dapat dinikmati oleh orang lain. Sedangkan nasionalisme secara keseluruhan dapat diartikan sebagai rasa cinta seseorang ataupun kelompok terhadap bangsa dan negaranya sendiri, dan juga mencintai elemen-elemen yang terkandung dalam negaranya sendiri seperti bahasa, budaya, dasar negara, dan lain-lain. Selain itu, bukan hanya rasa cinta tetapi rasa bangga terhadap negara sendiri, dan sebagai rakyat harus melaksanakan dan melestarikan aspek aspek yang ada dalam negara.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme melalui pembiasaan dan pembudayaan, melalui proses pembelajaran intrakulikuler, melalui proses pembelajaran ekstrakulikuler dan pengembangan diri, melalui kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai kreativitas dan nasionalisme dalam mata pelajaran serta penguatan nilai nasionalisme dalam pendidikan formal.

**Kata Kunci : Strategi Guru, Kreativitas, Nasionalisme.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Strategi Guru .....	11
1. Pengertian Strategi .....	11
2. Pengertian Guru .....	12
B. Konsep Kreativitas.....	14
1. Pengertian Kreativitas .....	14
2. Ciri – ciri Anak Kreatif .....	16
3. Indikator Kreativitas .....	18
4. Cara Menumbuhkan Kreativitas .....	19
5. Hal – hal Penghambat Kreativitas.....	24
6. Tujuan Pengembangan Kreativitas .....	25

C. Konsep Nasionalisme .....	26
1. Pengertian Nasionalisme .....	26
2. Indikator Nasionalisme .....	27
3. Macam – macam Nasionalisme .....	27
4. Pentingnya Sikap Nasionalisme .....	28
5. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Nasionalisme.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Nasionalisme Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba .....	46
B. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Nasionalisme Peserta Didik Kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga .....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah wahana interaksi antar individu, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan. Proses yang ada dalam pendidikan tentunya tidak mengabaikan pentingnya kreativitas dan kecintaan terhadap negara.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses dalam pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam hakikatnya adalah cara menyampaikan ilmu dari seorang guru kepada para peserta didik melalui sebuah aktivitas yang sering disebut dengan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, pembelajaran dilaksanakan dalam lingkup formal maupun non formal. Sedangkan pembelajaran substansinya adalah suatu kegiatan mengkondisikan anak-anak untuk belajar. Dalam mengkondisikan ini, guru melakukan berbagai aktivitas kegiatan kreatif seperti mengamati, menanyakan, mengujicoba, menemukan, menciptakan, menilai dan mengapresiasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-rusakan*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2005), hlm.198.

<sup>2</sup> Pengertian Pendidikan dikutip dari *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*.

<sup>3</sup> Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.66

Guru di dalam sistem pendidikan memiliki peran penting untuk mengarahkan, mengajarkan dan membentuk peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru berfungsi sebagai pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan peserta didik. Interaksi dalam pembelajaran bukan sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, bukan hanya penyampaian materi pelajaran, akan tetapi juga bagaimana menanamkan sikap dan nilai pada peserta didik yang sedang belajar. Pendidikan merupakan langkah awal peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran dan membentuk sikap dari dirinya. Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan sikap peserta didik yang mempunyai sikap nasionalisme.

Guru orang yang memiliki strategi dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat atau swasta. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu sistem pembelajaran. Terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui kepribadian dan nilai-nilai karakter. Ada beberapa strategi guru di antaranya dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme pada peserta didik sejak dini.<sup>5</sup>

Dalam perspektif Islam kreativitas di artikan sebagai kesadaran keimanan seseorang untuk menggunakan daya dan kemampuan yang dimiliki sebagai wujud syukur atas nikmat Allah, guna menghasilkan

---

<sup>4</sup> Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: Stain Press, 2016), hlm.92.

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 11-14.

sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kepada Allah. Di dalam Al Qur'an ayat yang berkaitan dengan kreativitas pada surat An-Nahl ayat 17:

أَفَمَنْ يَخْلُقُ كَمَنْ لَا يَخْلُقُ ۚ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ۙ ۱۷

Artinya : Maka apakah ( Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

Selain kreativitas sikap yang tidak kalah penting adalah nasionalisme. Sikap nasionalisme yakni sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting demi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat mengupayakan tumbuhnya sikap nasionalisme pada diri peserta didik.<sup>6</sup> Secara sederhana bisa samakan antara nasionalisme dan cinta tanah air. Di dalam Al-Qur'an menggambarkan tanah air adalah suatu hal yang sangat berharga. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۖ أَوِ اخْرُجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلًا ۚ  
مَنْ هُمْ ۚ ط

وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَثَابِتًا ۚ ٦٦

Artinya : Dan sekalipun telah kami perintahkan kepada mereka, “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” ternyata mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka ( Q.S An-Nisa:66).

Cinta tanah air menjadi sebagian dari iman apabila didasari dan diekspresikan dengan sikap patriotisme dan berbuat kebaikan sesuai

<sup>6</sup>Istra Nelli,dkk. *Jurnal Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*, Jurnal Pendidikan, 2017, hal. 1

dengan bidangnya masing-masing demi kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan tanah airnya.

Dalam penerapannya semangat nasionalisme mampu menciptakan dialog kehidupan yang rukun dan damai. Bahkan di masa sekarang sangat diperlukan untuk memperkuat sendi-sendi kenegaraan dari berbagai paham seperti radikalisme, ekstremisme dan sebagainya yang merongrong kebhinekaan bangsa ini.

Realita di era sekarang ini semakin mengikisnya rasa nasionalisme pada sebagian individu di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat pada saat pelaksanaan upacara bendera, banyak siswa yang memilih berbincang-bincang pada saat upacara berlangsung. Hal ini mengindikasikan permasalahan dalam menurunnya sikap nasionalisme peserta didik dibuktikan dengan mereka tidak peduli lagi dengan apa yang dimiliki oleh bangsanya sendiri.

Selain itu kurangnya pengembangan kreativitas peserta didik juga sering dijumpai, seperti pada saat pelajaran berlangsung siswa hanya diam dan mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga siswa kurang dapat mengembangkan bakat dan ketrampilan yang mereka miliki. Oleh sebab itu strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik sangat diperlukan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan dan menciptakan generasi muda yang memiliki jiwa nasionalisme dan kreativitas yang baik.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis dengan Narasumber Ibu Siti Barokah selaku Kepala Sekolah MI Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga diperoleh data sebagai berikut bahwasanya ketika seorang anak yang sudah di didik dari kecil dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk kreativitas dan potensi dirinya. Sehingga anak dapat mengeksplorasi bakat yang dimiliki dengan baik. Begitu juga jika seorang anak yang diajarkan rasa cinta tanah air sejak dini, maka mereka juga akan memiliki nasionalisme tinggi atau kecintaan dengan bangsa negara yang baik. Disini seorang guru tidak hanya



mendidik siswa agar pandai namun mengajarkan dan mengarahkan agar siswa memiliki karakter sebagai bangsa Indonesia yang baik dan dapat mengembangkan kreativitasnya.

Peneliti memilih lokasi di MI Muhammadiyah Jatisaba Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga, karena menurut peneliti di lembaga pendidikan formal tersebut tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja melainkan membentuk peserta didik agar memiliki karakter sebagai generasi penerus bangsa yang baik, di antaranya ialah nasionalisme dan kreativitas peserta didik. Di MI Muhammadiyah terdapat kegiatan rutin dan ekstrakurikuler yang aktif tidak seperti yang peneliti lihat di sekolah lainnya. Kegiatan tersebut dapat menunjang kegiatan untuk menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti peran guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme di MI Muhammadiyah Jatisaba.

Berdasarkan alasan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Nasionalisme Peserta Didik Kelas II di MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan untuk menghindari kesalahan serta kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu definisi yang terdapat dalam judul sebagai berikut :

### **1. Strategi Guru**

Seorang guru merupakan sosok yang menjadi panutan bagi anak-anak. Guru dituntut untuk mempunyai ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan dengan anak yang meladannya.<sup>7</sup> Dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme sangat diperlukan strategi guru. Strategi ini bermaksud

<sup>7</sup>Heru Kurniawan, *Sekolah Kreatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 142-144.

untuk mempermudah menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik. Guru yang berperan di dalam penelitian ini adalah guru kelas 2 MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga.

## 2. Kreativitas

Kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu karya. Dengan kreativitas yang sudah ada sejak peserta didik di kelas rendah maka ketika berada di kelas atas mereka sudah ada penanaman kreativitas sehingga dapat mengembangkan bakatnya.

Kreativitas bukan merupakan bakat yang hanya terjadi karena faktor keturunan. Kreativitas lebih banyak dikembangkan ketika seseorang duduk di bangku sekolah. Anak yang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki minat yang luas dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif.<sup>8</sup> Kreativitas dalam penelitian ini meliputi kreativitas peserta didik kelas 2 MI Muhammadiyah Jatisaba dalam proses pembelajaran.

## 3. Nasionalisme

Nasionalisme merupakan kecintaan seseorang ataupun kelompok terhadap bangsa dan negaranya sendiri, dan juga mencintai elemen-elemen yang terkandung dalam negaranya sendiri seperti bahasa, budaya, dasar negara, dan lain-lain selain itu, bukan hanya rasa cinta tetapi rasa bangga terhadap negara sendiri, dan sebagai rakyat harus melaksanakan dan melestarikan aspek aspek yang ada dalam negara.<sup>9</sup> Nasionalisme penting untuk ditumbuhkan terhadap

<sup>8</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.122-123.

<sup>9</sup> Thomas T Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara*, (Jakarta: Gramedia, 2017) hlm. 219.

generasi muda, generasi muda yang dimaksud adalah peserta didik kelas II. Nasionalisme dalam penelitian ini meliputi nasionalisme peserta didik kelas 2 MI Muhammadiyah Jatisaba dalam proses pembelajaran.

#### 4. Peserta didik

Peserta didik adalah kata yang saat ini sering dipakai pada proses pembelajaran di sekolah. Penggunaan istilah peserta didik lebih ditekankan kepada pentingnya murid/siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang No 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pengertian peserta didik anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>10</sup> Dengan demikian yang dimaksud peneliti peserta didik yaitu peneliti akan melakukan penelitian peserta didik di kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>10</sup> N. Yustisia, *Hypnoteaching*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 16.

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II di MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme pada peserta didik.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi peneliti yang lain, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik.
  - 2) Bagi kepada sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan program-program yang dapat direncanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas serta nasionalisme peserta didik.
  - 3) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan dasar dalam bersikap untuk menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme sehingga dapat menjadi tauladan bagi peserta didiknya.
  - 4) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menjadi dasar dalam mengembangkan dan menumbuhkan kreativitas serta nasionalisme sehingga dapat menjadi generasi muda yang memiliki kreativitas dan nasionalisme baik.

## **E. Kajian Pustaka**

Adapun beberapa penelitian yang dapat dijadikan kajian dalam penulisan skripsi ini, di antaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Dian Trimasari (2017) dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita di Kelas A4 RA AR Raihan Kwedon Trenggeng Bantul”, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti membahas tentang peran guru dapat mengembangkan kreativitas hasta karya anak usia dini melalui cerita di kelas A4 RA AR Raihan Bantul.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Halimah (2016) dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran di TK At Taqwa Sendang”, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti membahas bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui bermain peran di TK At Taqwa Sendang.

Skripsi yang ditulis oleh Iema Widiana Rahmah (2019) dengan judul “Penanaman Karakter Nasionalisme di NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas”, skripsi ini menggunakan metode kualitatif dan peneliti mendeskripsikan penanaman karakter nasionalisme di NU Master Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Dari ketiga skripsi di atas persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni pada metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas dan Nasionalisme Peserta Didik Kelas II di MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga, peneliti memfokuskan pada dua variabel yaitu menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang dapat digunakan untuk mempermudah dalam memahami pembahasan isi yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing,

abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V

BAB I. Bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

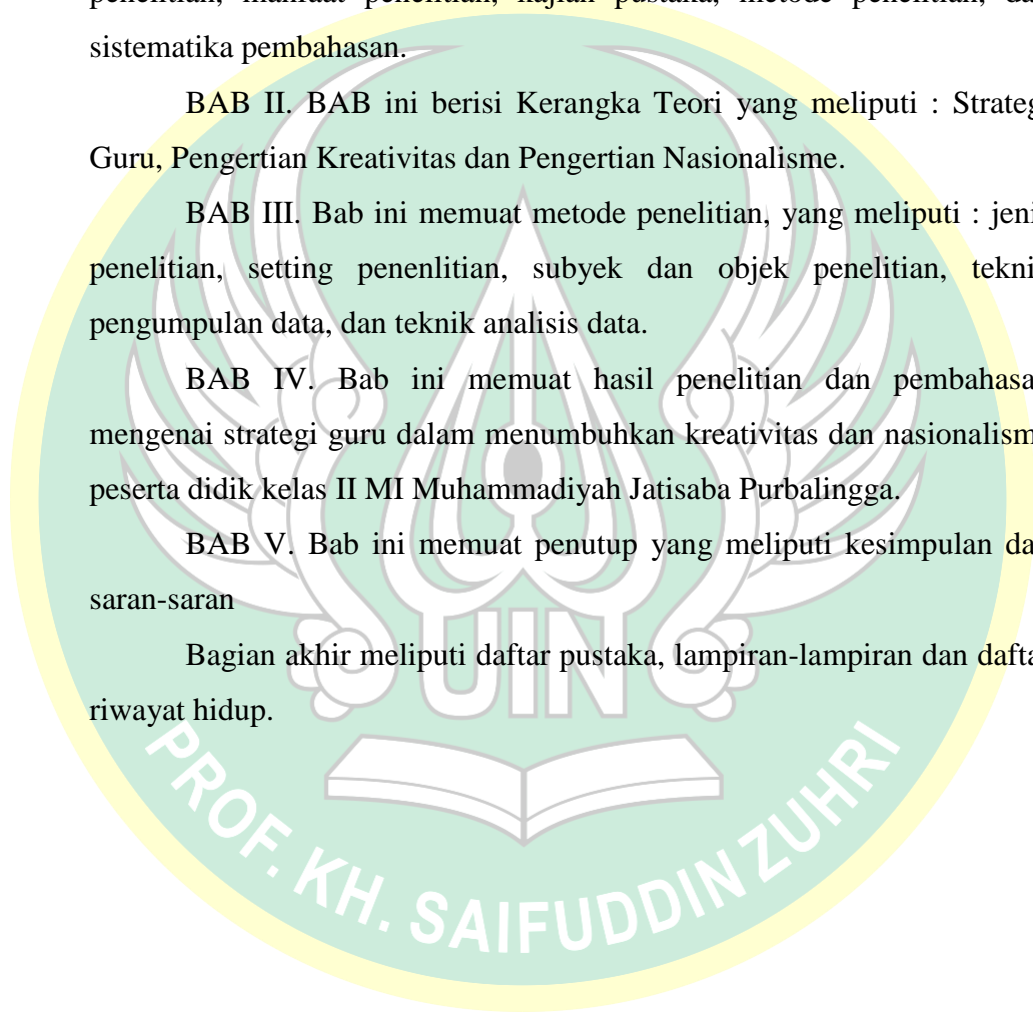
BAB II. BAB ini berisi Kerangka Teori yang meliputi : Strategi Guru, Pengertian Kreativitas dan Pengertian Nasionalisme.

BAB III. Bab ini memuat metode penelitian, yang meliputi : jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik kelas II MI Muhammadiyah Jatisaba Purbalingga.

BAB V. Bab ini memuat penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

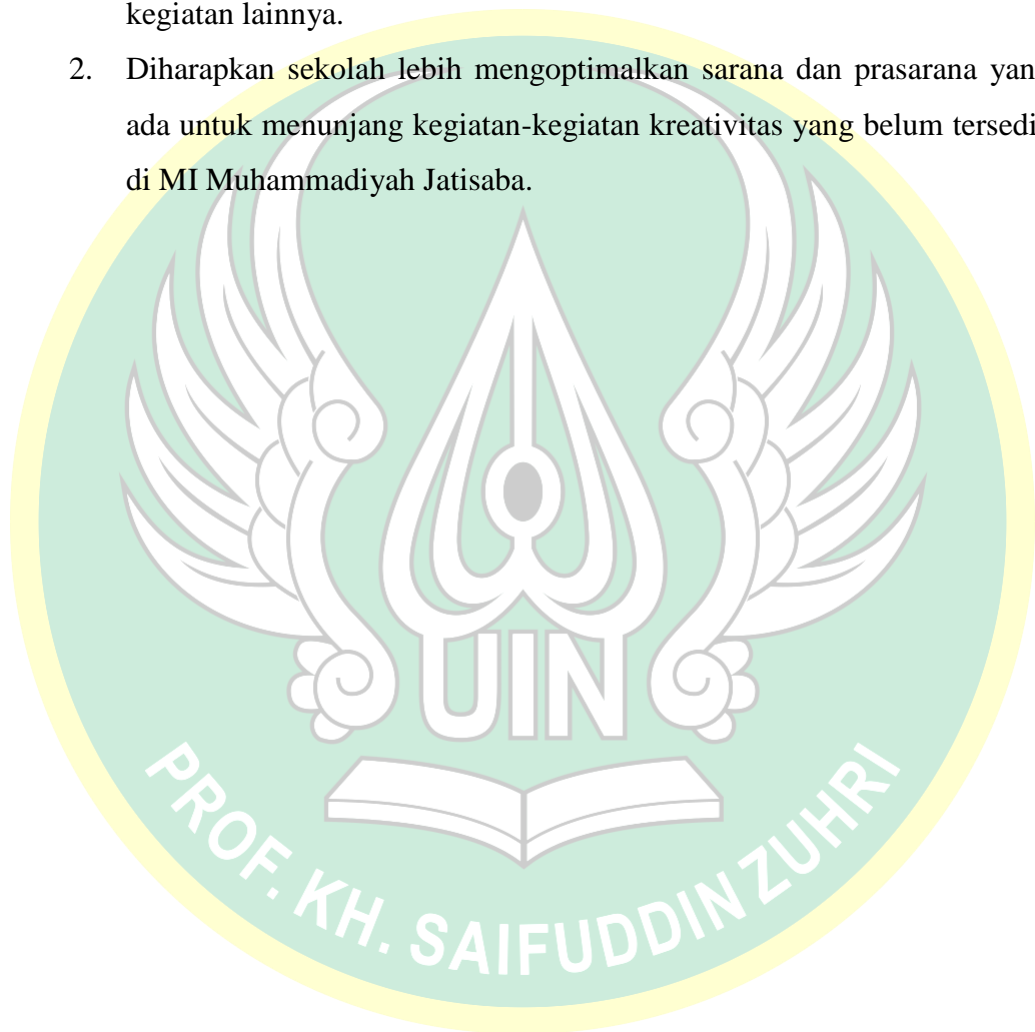
#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada empat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme (1) melalui pembiasaan dan pembudayaan dilakukan dengan metode bernyanyi, metode ceramah dan metode keteladanan, (2) melalui proses pembelajaran intrakurikuler dilakukan dengan metode ceramah, metode bercerita dan metode *drill*, (3) melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler dan pengembangan diri dilakukan dengan metode *drill*, metode bermain dan metode bernyanyi, (4) melalui kurikulum dengan mengintegrasikan nilai-nilai kreativitas dan nasionalisme dalam mata pelajaran dilakukan dengan metode tanya jawab dan metode ceramah serta (5) penguatan nilai nasionalisme dalam pendidikan formal dilakukan melalui metode bercerita dan keteladanan.

Dalam strategi guru menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme peserta didik ada beberapa hal yang mendukung terwujudnya kreativitas dan nasionalisme peserta didik yaitu fasilitas yang memadai dan guru yang profesional, Adapun hambatan yang di alami guru dalam menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme yaitu kendala yang guru alami pada tahap persiapan adalah kesulitan dalam mengorganisasikan materi, media dan sumber belajar yang berhubungan dengan nilai-nilai nasionalisme, hambatan pada tahap pelaksanaan terjadi karena keterbatasan alokasi waktu yang ada sehingga guru harus pandai-pandai mengatur waktu yang ada, peserta didik memiliki latar belakang keluarga, sifat dan sikap yang berbeda-beda, kadang guru merasa kesulitan untuk meningkatkan penanaman kreativitas dan nasionalisme kepada peserta didik yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran.

**B. Saran**

1. Kepala sekolah, guru, serta staff dan karyawan MI Muhammadiyah Jatisaba tetap menjadi panutan dan teladan yang baik bagi para peserta didiknya. Serta peran guru dalam kegiatan-kegiatan yang berupaya untuk menumbuhkan kreativitas dan nasionalisme pada peserta didik kelas II untuk dipertahankan bila perlu ditambahkan lagi kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Diharapkan sekolah lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang kegiatan-kegiatan kreativitas yang belum tersedia di MI Muhammadiyah Jatisaba.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: Buku Kita: Yogyakarta.
- Bakar, Kosasih Ali Abu. 2018. *Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalisme pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papu*. Jurnal Pendidikan.
- Darmaningtyas. 2005. *Pendidikan Rusak-rusakan*. Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fajri, Em Zul.1996. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Adhe Chita Putri. 2019. *Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1*. <http://www.ncrproduction.com/sat/> diakses 21 Oktober 2020 pukul 19.30
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Istra Nelli,dkk. 2017. *Jurnal Peran Guru Sejarah Dalam Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Di SMA N 1 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya*, Jurnal Pendidikan.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2017. *Relasi Nasionalisme dan Globalisasi Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Julrissani, dkk. 2020. "Membangun Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Muhammadiyah Karangbendo". *Jurnal pendidikan. Vol. 12 No.1*. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>. Diakses 20 Juni 2020.
- Kurniawan, Heru. 2017. *Sekolah Kreatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Mas Min. 2017. <https://www.pelajaran.co.id/2017/12/pengertian-guru-menurut-para-ahli-pendidikan-dan-peran-guru-menurut-pakar-terlengkap.html> diakses pada hari Senin 2 Desember 2019 pukul 10:40 WIB.

Moesa, Ali Maschan, 2007. *Nasionalisme KIAI*. Yogyakarta: LKIS

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosdakarya.

Mulyasa, *Management Berbasis Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 100

Murhima A Kau. 2017. *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah.

Narwati. Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Familia.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pentury, Helda Jolanda. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 4 No. 3 diakses 20 Juni 2020.

Pengertian Nasionalisme di kutip dari web <https://www.romadecade.org/pengertian-nasionalisme/#> pada hari Selasa, 11 Maret 2020 pukul 10:53.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rukiyati, dkk. 2013. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press. Sukmadinata,

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta.

Sanjaya. Nasution. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group.

Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Soeprapto, M. Ed. 1994. *Sasaran Pendidikan Wawasan Kebangsaan. Dalam: Pendidikan Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: Stain Press.
- Supardi. 2015. *Sekolah Efektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparla. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- T Pureklolon, Thomas. 2017. *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara*. Jakarta: Gramedia
- Tan Hardimansyah, “Rasa Nasionalisme Sudah Mulai Luntur?” dalam <https://pontianakpost.co.id/rasa-nasionalisme-sudah-mulai-luntur/> diakses pada 5 Januari 2020
- Tatang S. 2008. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- UU RI No.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Melalui web <http://bdksemarang.kemenag.go.id/studi-analisis-krikulum-2013/>. Diakses pada tanggal 20 Juni 2020.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusron, Narulita. 2013. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Yustisina, N. 2012. *Hypnoteaching*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yusup, Firman. 2011. “*Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Lingkup Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*”. Skripsi. FIS, Hukum dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang.
- Welianto, Ari “*Nasionalisme: Arti, Sejarah dan Tujuan*” <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/29/180000269/nasionalisme-artisejarah-dan-tujuan?page=all>. diakses pada 6 Januari pukul 18.11 WIB, 2020.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.